MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

MENELUSURI HUBUNGAN: PERTUMBUHAN LABA, RISIKO KEUANGAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN DALAM MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN

Diva Fareza Zelfani[1*], Nera Marinda Machdar[2]

(1,2) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*1)divafareza03@gmail.com *2)nmachdar@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pertumbuhan laba, risiko keuangan, dan kebijakan dividen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah ukuran penting dari hasil dan prospek masa depan dalam bisnis yang kompetitif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mengumpulkan data sekunder melalui penelitian pustaka dan observasi orang yang tidak berpartisipasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap nilai perusahaan.eberapa studi menunjukkan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif, negatif, atau sama sekali tidak ada. Risiko keuangan juga memainkan peran penting dalam menentukan nilai bisnis karena perubahan pada instrumen keuangan dapat mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan di masa depan. Keputusan investasi dan persepsi investor terhadap perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen, meskipun tidak selalu berdampak langsung.

Kata Kunci: Pertumbuhan Laba, Risiko Keuangan, Kebijakan Deviden, dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between profit growth, financial risk, and dividend policy in increasing firm value. Firm value is an important measure of future results and prospects in a competitive business. This study uses a quantitative approach, which collects secondary data through library research and non-participant observation. The results show that profit growth has varying effects on firm value. Several studies show that profit growth has a positive, negative, or no effect at all. Financial risk also plays an important role in determining business value because changes in financial instruments can affect the company's financial condition in the future. Investment decisions and

Article history
Received: desember 2024
Reviewed: desember 2024
Published: desember 2024

Plagirism checker no 77
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

investor perceptions of the company can be influenced by dividend policy, although not always directly.
Keywords: Profit Growth, Financial Risk, Dividend Policy, and Firm Value

PENDAHULUAN

Dalam bisnis yang kompetitif, nilai perusahaan adalah indikator penting dari kinerja dan prospek masa depan. Faktor-faktor seperti pertumbuhan laba, risiko keuangan, dan kebijakan dividen berperan dalam menentukan nilai ini. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba maksimal sangat penting, karena investor dan kreditor menilai keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam memperoleh laba di masa depan (Annisa & Wulandari, 2023). Risiko keuangan adalah kemungkinan yang dapat terjadi pada perusahaan akibat perubahan pada instrumen keuangan, yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan di masa depan (Siswanto, 2021). Kebijakan dividen yang konsisten menunjukkan komitmen terhadap pemegang saham, dan peningkatan dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor. Namun, penggunaan utang dapat menambah risiko kebangkrutan meski meningkatkan profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan, di mana net profit margin mencerminkan jumlah laba setelah pajak yang diperoleh untuk tingkat penjualan tertentu (Simanjuntak et al., 2023). Profitabilitas juga berfungsi sebagai variabel yang memengaruhi hubungan antara ketiga faktor tersebut dan nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada nilai perusahaan.

Terkait nilai perusahaan, fenomena terlihat pada Grup Salim. Perusahaan ini beroperasi di industri barang konsumsi dan memiliki masa depan yang menjanjikan.Dalam beberapa tahun terakhir, Grup Salim memperluas aset melalui akuisisi dan ekspansi bisnis.Pada 2014, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (induk usaha Salim Group) mencatat penjualan bersih Rp 63,59 triliun, meningkat 14,3ri tahun sebelumnya, dengan laba bersih Rp 3,89 triliun, naik 55,2%.Kemampuan mempertahankan laba ini memberikan sinyal positif bagi nilai perusahaan.Analisis investasi menunjukkan bahwa Salim dan Grup Astra menarik untuk investasi jangka panjang.Selain itu, pada 2018, Salim Group bersama Madco mengakuisisi 60%

saham Hyflux Ltd dari Singapura, menunjukkan pendekatan jangka panjang untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Binsasi dan Kartika, 2018).

Dalam berinvestasi, nilai perusahaan menjadi kriteria utama bagi investor. Mereka mencari perusahaan bernilai tinggi dengan potensi pertumbuhan dan stabilitas keuangan. Perusahaan yang dapat menunjukkan pertumbuhan pendapatan yang konsisten dan mengelola risiko keuangan dengan baik cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Untuk meningkatkan nilai saham, perusahaan harus menerapkan strategi keuangan yang tepat, termasuk kebijakan dividen yang menentukan besarnya keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. Selain itu, pertumbuhan laba dan risiko keuangan juga merupakan faktor penting.

Faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan laba. Menurut Hargiansyah dalam Likha & Fitria (2019) ia menyebutkan bahwa pertumbuhan laba adalah persentase peningkatan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Rasio profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam mengelola aset dan modalnya untuk menghasilkan laba (Nurfatiatul & Jasiyah, 2023). Rasio profitabilitas mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang dimiliki (Anggorowati & Ilyas, 2022). Pertumbuhan laba memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan (Desiyanti et al., 2020). Dengan demikian, pertumbuhan laba yang signifikan mencerminkan pengelolaan perusahaan yang efektif, yang tidak hanya meningkatkan profitabilitas, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan, menjadikannya faktor kunci dalam keberhasilan jangka panjang perusahaan.

Risiko keuangan merupakan faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Risiko keuangan merujuk pada informasi dan sinyal yang diberikan kepada investor mengenai kondisi keuangan serta potensi kebangkrutan perusahaan di masa depan dan jangka panjang (Rahmadani & Wulandari, 2022). Risiko keuangan adalah risiko tambahan yang dihadapi oleh pemegang saham akibat penggunaan leverage, yaitu penggunaan utang untuk membiayai kebutuhan perusahaan. \ Berdasarkan hasil penelitian, risiko keuangan yang diukur dengan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

yang terdaftar di BEI, mencerminkan hubungan antara tingkat risiko keuangan dan hasil yang diterima perusahaan (Hanum & Rahayu, 2023). Manajemen melakukan tindakan pengaturan laba untuk memperlihatkan kepada kreditor bahwa perusahaan kecil memiliki risiko dengan cara berupaya menstabilkan nilai keuntungan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan kreditor untuk menolak memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki fluktuasi laba yang besar. Perusahaan besar cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar lebih mampu menghadapi persaingan ekonomi dan memiliki sistem pengendalian yang lebih efektif (Irawati et al., 2021). Risiko keuangan memainkan peran penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan, di mana pengelolaan risiko yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, serta menciptakan stabilitas keuangan yang mendukung pertumbuhan nilai perusahaan.

Selanjutnya, faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau penyimpanan laba sebagai laba ditahan, yang berdampak pada harga saham dan nilai perusahaan, di mana dividen yang besar cenderung meningkatkan nilai perusahaan (Setiawan et al., 2024). Kebijakan dividen dievaluasi melalui Dividend Payout Ratio (DPR). Rasio ini membandingkan dividen yang diberikan dengan keuntungan bersih perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) menentukan proporsi laba yang ditahan dalam perusahaan, sehingga semakin besar laba yang ditahan, semakin sedikit dana yang tersedia untuk pembayaran dividen (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Mengingat signifikansinya kebijakan dividen, keputusan dividen yang paling tepat sangat krusial. Semakin tinggi dividen yang diberikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dipandang positif, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin dalam harga saham juga akan semakin meningkat. Kebijakan dividen yang tepat sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena dapat mempengaruhi persepsi investor, harga saham, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan data yang telah disampaikan, penelitian ini berfokus pada tiga faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu pertumbuhan laba, risiko keuangan,

dan kebijakan dividen. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan di pasar. Pertumbuhan laba yang stabil menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan profitabilitas yang optimal, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Risiko keuangan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, memberikan stabilitas yang diperlukan untuk pertumbuhan jangka panjang. Sementara itu, kebijakan dividen yang tepat, melalui strategi pembagian laba yang seimbang, dapat meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan dan memperbaiki harga saham. Dengan demikian, penelitian ini, yang berjudul *Menelusuri Hubungan: Pertumbuhan Laba, Risiko Keuangan, dan Kebijakan Dividen dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan*, bertujuan untuk menggali hubungan antara ketiga faktor tersebut dan memberikan wawasan yang berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis yang akan meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi, menurut Jensen dan Meckling dalam Maharani & Dura (2023) menjelaskan adanya kontrak antara satu atau lebih pihak yang mempercayakan tugas kepada pihak lain untuk melaksanakan tugas tersebut atas nama perusahaan, sambil memberikan agen otoritas untuk mengambil keputusan. Dalam konteks ini, tim manajemen bertindak sebagai agen profesional yang memahami administrasi perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan pemilik dengan efisiensi biaya, sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) berupaya meraih laba maksimal dengan biaya yang dikeluarkan dan memberikan insentif kepada agen berupa fasilitas keuangan maupun non-keuangan (Sutisna et al., 2024). Teori keagenan menurut Tasrullah et al. (2022) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemegang saham dan manajer perusahaan, di mana sering kali terdapat konflik kepentingan antara keduanya, dengan perusahaan menjadi titik temu antara pemilik (principal) dan manajemen (agen). Teori keagenan berfokus pada hubungan antara prinsipal dan agen, dengan tujuan utama untuk menyusun kontrak yang efisien dalam interaksi di antara keduanya (Firdianto & Sudiyatno, 2024). Secara keseluruhan, teori keagenan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer, yang seringkali diwarnai oleh potensi konflik kepentingan. Untuk itu, penting bagi perusahaan untuk merancang kontrak yang jelas dan efisien guna meminimalkan konflik tersebut dan memastikan bahwa tujuan bersama, yakni memaksimalkan laba dan efisiensi biaya, dapat tercapai secara optimal.

Teori Sinyal

Teori Sinyal (Signaling Theory) yang dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 menggambarkan bagaimana pengiriman informasi dapat berfungsi sebagai sinyal kepada

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

penerima informasi, berupa data yang bermanfaat dari pemilik informasi (Mahendra & Daljono, 2023). Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan perlu memberikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan (D. P. Sari, 2022). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memberikan isyarat kepada pihak luar (investor) melalui informasi yang mencerminkan kualitas perusahaan, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan reaksi pasar (Suastra et al., 2023). Sehingga dapat disimpulkan teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan mengirimkan informasi sebagai sinyal kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi, mencerminkan kualitas perusahaan, dan mempengaruhi keputusan investasi serta reaksi pasar. Teori ini menekankan betapa pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan dalam memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pihak-pihak yang tidak berafiliasi dengan perusahaan. Informasi sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena ia memberikan catatan, wawasan, atau gambaran tentang keadaan perusahaan saat ini, saat ini, dan masa depan. Semua faktor ini memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Nilai Perusahaan

Salah satu faktor penting yang digunakan investor untuk membuat keputusan adalah nilai perusahaan.Menurut Fahmi dalam Fitriani (2023) nilai perusahaan, atau nilai pasar, adalah ukuran yang membantu manajemen perusahaan memahami kondisi penerapan yang akan dilakukan serta dampaknya di masa depan. Nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan manajemen dan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham, terlihat dari aset yang dimiliki serta harga saham yang stabil dan meningkat dalam jangka panjang, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan (Rossa et al., 2023). Nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan persepsi investor terhadap keberhasilan pengelolaan perusahaan, yang tercermin melalui harga saham di pasar modal (Rahma & Lastanti, 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset dan menciptakan kepercayaan pemegang saham, yang tercermin melalui harga saham yang stabil dan meningkat, serta menggambarkan persepsi investor terhadap pengelolaan perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat melalui nilai perusahaan yang mempengaruhi pandangan investor, yang dapat diukur dengan harga saham (Sari & Pratiwi, 2023). Pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena hal tersebut mencerminkan kemakmuran pemegang saham, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut (Putranto et al., 2022). Nilai perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham, yang merupakan tujuan perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan menarik investor (Vionita, 2023). Pengelolaan nilai perusahaan yang baik mempengaruhi keputusan investasi dan kemakmuran pemegang saham, dengan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham sebagai indikator keberhasilan (Putri & Hernawati, 2024). Sehingga dapat diketahui bahwa keberhasilan perusahaan dapat dilihat melalui nilai perusahaan yang mempengaruhi pandangan investor dan diukur dengan harga saham, yang juga berperan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan menarik investor, dengan pengelolaan nilai perusahaan yang baik menjadi indikator keberhasilan dalam keputusan investasi.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merujuk pada peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan setiap tahunnya melalui produktivitas dalam operasionalnya (Erawati & Wuarlela, 2022). Pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya, yang dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat laba yang diperoleh (Fawzi, 2022). Persentase kenaikan laba perusahaan disebut pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen dalam laporan keuangan, seperti perubahan penjualan, harga pokok penjualan, beban operasi, beban bunga, pajak penghasilan, serta pos-pos luar biasa lainnya (Amin et al., 2022). Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya, lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya (Susyana & Nugraha, 2021). Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Gunawan & Wahyuni, 2013).

Risiko Keuangan

Risiko keuangan merujuk pada informasi dan sinyal yang diberikan kepada investor mengenai kondisi keuangan jangka panjang suatu perusahaan serta kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Risiko merujuk pada ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetapnya, yang dapat menyebabkan kerugian atau kerusakan yang tidak terduga (Amri, 2021). Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang risiko keuangan dan pengelolaan yang efektif terhadapnya dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen adalah keputusan penting dalam perusahaan yang melibatkan dua pihak dengan kepentingan berbeda, yaitu pemegang saham dan manajemen perusahaan (Yuni, 2022). Menurut Musthafa dalam Setiabudi & Fung (2022) kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan untuk membagikan keuntungan kepada pemegang saham sebagai dividen atau menyimpannya sebagai laba ditahan untuk investasi masa depan. Kebijakan dividen juga dapat diartikan sebagai keputusan untuk menentukan seberapa besar bagian dari laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan seberapa besar yang akan disimpan sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Nurfatiatul & Jasiyah, 2023). Sehingga dapat diketahui bahwa kebijakan dividen adalah keputusan strategis yang diambil oleh sebuah perusahaan mengenai jumlah keuntungan yang akan diberikan kepada

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

pemegang saham sebagai dividen dan jumlah uang yang akan diinvestasikan kembali dalam bisnis. Kebijakan dividen berkaitan dengan apakah perusahaan akan memberikan keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba ditahan untuk investasi modal di waktu mendatang. Menetapkan target rasio pembagian dividen adalah cara untuk menentukan berapa banyak dividen yang akan diberikan kepada perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang juga dikenal sebagai penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme. Menurut Sugiyono (2014:13), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivisme atau data konkrit yang berguna untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini didasarkan pada pengelompokan data menggunakan kriteria, dan tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang ada. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data pada populasi atau sampel tertentu dan menggunakan instrumen deskriptif dan asosiatif.

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian pustaka dan observasi tanpa partisipasi. Penelitian pustaka dilakukan dengan cara mencari, membaca, memahami, dan menganalisis bahan-bahan yang relevan dengan topik penelitian, termasuk buku, dokumen, literatur, serta database Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id, laporan kuartalan di situs resmi perusahaan, dan lainnya. Observasi non-partisipan dilakukan dengan cara mengamati pergerakan pasar modal, harga saham, nilai perusahaan, rasio keuangan, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan dalam literature review jurnal ialah sebagai berikut:

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hartini (2012) pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena salah satu cara investor menentukan apakah mereka harus investasi ke perusahaan adalah dengan melihat pertumbuhan labanya yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba, dan pertumbuhan laba mencerminkan pengelolaan sumber daya perusahaan yang efektif dan efisien (Desriyunia & Machdar, 2024). Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi yang baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham, sehingga pertumbuhan laba dapat mempengaruhi Likha & Fitria (2019).

Sementara dalam penelitian Likha & Fitria (2019) diungkapkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena modal kerja yang

dimiliki oleh perusahaan tidak cukup untuk menutupi hutang jangka pendeknya, yang dapat menyebabkan kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan. Jika ini terjadi secara terus-menerus, aktiva lancar perusahaan akan berkurang, yang pada gilirannya akan mengurangi nilai rasio, yang pada gilirannya akan berdampak pada pertumbuhan laba. Perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak uang jika manajemennya dapat bekerja sama dengan orang lain saat membuat keputusan keuangan.

Berdasarkan penelitian Fahira (2023) peningkatan laba akan diikuti dengan bertambahnya nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun laba perusahaan mengalami kenaikan, hal ini tidak selalu memastikan peningkatan nilai perusahaan. Dalam situasi di mana perusahaan memerlukan modal untuk berkembang, laba yang diperoleh lebih cenderung dialokasikan untuk reinvestasi ketimbang untuk distribusi dividen kepada pemegang saham. Hal ini dapat memicu reaksi buruk dari investor, yang selanjutnya berdampak pada nilai perusahaan secara keseluruhan.

Maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba memiliki dampak yang kompleks terhadap nilai perusahaan. Meskipun pertumbuhan laba dapat mencerminkan pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien, serta meningkatkan harga saham, ada faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan, seperti pengelolaan modal kerja dan keputusan reinvestasi. Sebagai contoh, meskipun laba meningkat, jika dialokasikan untuk pengembangan dan bukan untuk distribusi dividen, hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara pertumbuhan laba, pengelolaan keuangan yang hati-hati, dan keputusan strategis lainnya agar dapat mencapai tujuan utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Nilai Peruahaan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hamidah et al. (2015), dijelaskan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena hal Ini berarti tingkat risiko keuangan yang rendah berdampak positif pada nilai perusahaan. Ini karena ketika sebuah perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi atau sangat berisiko, tetapi tetap menjalankan kinerjanya dengan menggunakan rencana yang berisiko, itu akan merusak nilai

perusahaan. Saat perusahaan dapat mengembangkan dan memperluas bisnisnya, itu dapat dianggap mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat dengan mempertimbangkan risiko keuangan. Jadi, perusahaan tahu kapan harus menggunakan hutang dan kapan harus menggunakan aset dan ekuitasnya. Ini akan berdampak positif pada kinerja perusahaan, karena nilai perusahaan diwakili oleh kinerja atau pengelolaan yang baik (Hanum & Rahayu, 2023).

Penelitian yang dilakukan Syahzuni (2019) semakin tinggi utang perusahaan, nilai perusahaan cenderung menurun, sedangkan sebaliknya, nilai perusahaan dapat meningkat jika tingkat utang rendah. Artinya semakin tinggi risiko bisnis perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Studi menunjukkan bahwa risiko keuangan yang tinggi dapat menunjukkan kinerja manajemen yang buruk dalam mengelola utang dan beban bunga. Perusahaan dengan risiko keuangan dan nilai perusahaan yang tinggi cenderung tidak melakukan perataan laba, karena perusahaan-perusahaan ini menjadi fokus perhatian pihak ketiga dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga mereka enggan untuk meratakan laba (Informasi et al., 2019).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Rahmadani & Wulandari (2022) menyatakan bahwa risiko keuangan tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Rendahnya risiko keuangan ternyata tidak cukup untuk meningkatkan kepercayaan investor. Penurunan risiko keuangan yang tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan-perusahaan ritel kurang efisien dalam mengelola risiko keuangan, seperti utang dan beban bunga yang ada. Ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan berhasil mengurangi risiko keuangan, pengelolaan yang kurang baik akan mengurangi dampaknya terhadap persepsi investor mengenai prospek perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Risiko keuangan yang rendah dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan jika dikelola dengan baik, sementara risiko keuangan yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan. Meskipun perusahaan mampu mengurangi risiko keuangan, pengelolaan yang kurang efisien, seperti dalam hal utang dan beban bunga, dapat

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 10 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

mempengaruhi persepsi investor dan mengurangi dampak positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan risiko yang efektif sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan .

Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Peruasahaan

Sebuah penelitian oleh (Faisal et al., 2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen sering kali dilihat sebagai sinyal bagi investor mengenai kinerja perusahaan. Ketika perusahaan mampu memberikan dividen yang tinggi, hal ini memberikan sinyal positif dan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi, karena para pemegang saham lebih menyukai kepastian terkait pengembalian investasi mereka dan mengurangi risiko ketidakpastian yang terkait dengan kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Saat perusahaan memberikan dividen, hal ini menarik perhatian investor untuk berinvestasi, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham dan keseluruhan nilai perusahaan (Kurnia, 2019).

Dalam studi yang dilakukan oleh Somantri & Sukardi (2019) dijelaskan bahwa kebijakan dividen berperngaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ini sesuai dengan teori Modligiani dan Miller, yang menyatakan bahwa karena rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan dividen. Karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kebijakan investasi atau asetnya adalah satu-satunya faktor yang menentukan nilainya.

Namun berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Astika et al. (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembagian dividen mengakibatkan penurunan laba yang dapat dialokasikan kembali untuk operasi perusahaan. Perusahaan yang memberikan Dividen rendah berakibat pada penguatan dana internal guna meningkatkan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Literatur ini dibuat untuk mengetahui pertumbuhan laba, risiko keuangan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan laba, risiko keuangan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan berbeda-beda, beberapa penelitian menunjukkan dampak positif, dampak negatif atau tidak ada pengaruh yang sama sekali. Hasil pengaurh dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pertumbuhan laba dapat berpengaruh positif, negatif, atau tidak berpengaruh sama sekali terhadap nilai perusahaan. Pertama, pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi yang baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham, sehingga pertumbuhan laba dapat mempengaruhi.

2. Pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi ketika modal kerja perusahaan tidak cukup untuk menutupi utang jangka pendek, yang dapat menyebabkan kerugian sehingga aktiva lancar perusahaan akan menurun.

3. Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena peningkatan laba tidak menjamin peningkatan nilai pasar.

4. Risiko keuangan dapat berpengaruh positif, negatif, atau tidak berpengaruh sama sekali terhadap nilai perusahaan. Pertama, risiko keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena tingkat risiko keuangan yang rendah berdampak positif pada nilai perusahaan.

5. Risiko keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, risiko keuangan yang besar dapat mencerminkan kinerja pengelolaan yang kurang baik.

6. Risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena para investor seringkali tidak melihat kondisi keuangan yang buruk sebagai alasan untuk berinvestasi.

7. Kebijakan deviden dapat berpengaruh positif, negatif, atau tidak berpengaruh sama sekali terhadap nilai perusahaan. Pertama, kebiajakn deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dipandang sebagai sinyal yang baik bagi para investor.

8. Kebijakan deviden berpengaruh negatif karena kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai bisnis.

9. Kebijakan deviden tidak berpengaruh karena pembagian dividen dapat mengurangi keuntungan yang seharusnya dialokasikan untuk diinvestasikan kembali dalam kegiatan perusahaan.

REFERENCE

Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitan Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(1), 39–51. https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783

Amin, A., Syafaruddin, Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, *7*(3), 32–60. https://doi.org/10.37531/mirai.347878.887

Amri, A. (2021). Analisis Leverage Dalam Mengukur Risiko Studi Kasus Pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, *2*(1), 1–13. https://doi.org/10.47747/jismab.v2i1.37

Annisa, Q., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ratio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, *6*(1), 57–63. https://doi.org/10.31605/mandar.v6i1.3368

Astika, I. G., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015

– 2019). *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, *4*(2), 81–92. https://doi.org/10.36423/jumper.v4i2.1138

Desiyanti, E., Kalbuana, N., & dkk. (2020). PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR, PERSISTENSI LABA DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019. *Jurnal Mala'bi STIE Yapman*, *3*(1).

Desriyunia, G. D., & Machdar, N. M. (2024). Nilai Perusahaan Ditinjau Menggunakan Green Accounting , Kinerja Lingkungan dan Pertumbuhan Laba. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *3*(2020).

Erawati, T., & Wuarlela, S. S. (2022). UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABADANKUALITASLABAPADAPERUSAHAANPERTAMBANGANDIINDONESIA. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, *2*(3), 175–185.

Fahira, D. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Eceran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis [JIMEIS]*, *3*(1), 1–14.

Faisal, Y., Nopitasari, & Widyarti, W. S. (2023). Pengaruh profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Tri Bhakti*, *02*(01), 73–86.

Fawzi, D. A. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT. BTPN Syariah Tbk di Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, *1*(2), 69–80. https://doi.org/10.58222/jemakbd.v1i2.115

Firdianto, H., & Sudiyatno, B. (2024). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 - 2022. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, *7*(5).

Fitriani, F. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Journals of Economics and Business*, *3*(1), 43–52. https://doi.org/10.33365/jeb.v3i1.328

Hanum, J. A. P., & Rahayu, Y. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *12*(5), 1–16.

Informasi, S., Dan, A., & Laba, T. P. (2019). *PENGARUH RISIKO KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA*. *4*(1), 81–87.

Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *4*(3), 813–827. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.741

Kurnia, D. (2019). PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN HARGA SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, *6*(2), 178–187.

Likha, M., & Fitria, A. (2019). Pengaruh pertumbuhan laba, kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dimoderasi corporate social responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *8*(5), 1–19.

Maharani, D. P., & Dura, J. (2023). Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, *17*(2), 226–238. https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1697

Mahendra, Y., & Daljono. (2023). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaTahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, *12*(4), 1–14.

Meylani Dwi Anggorowati, & Meifida Ilyas. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Satya Mandiri Manajemen Dan Bisnis*, *8*(1), 32–44. https://doi.org/10.54964/satyamandiri.v8i1.362

Nurfatiatul, W. O., & Jasiyah, R. (2023). Pengaruh Cash Flow Terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2017-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, *5*(1), 99–116.

Putranto, P., Maulidhika, I., & Budhy Scorita, K. (2022). Dampak Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Daerah Khusus Ibukota Jakarta*, *7*(1), 61–74.

Putri, F. H. T., & Hernawati, R. I. (2024). Pengaruh Moderasi Kebijakan Hutang pada Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan saat Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, *21*(2), 296–310. https://doi.org/10.31851/jmwe.v21i2.15453

Rahma, D. M., & Lastanti, H. S. (2023). Pengaruh Perataan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risiko Pasar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *10*(1), 1–14. https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.16233

Rahmadani, F. A., & Wulandari, P. P. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Risiko Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(02), 142–164. https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v4i02.2953

Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *5*(1), 88–99.

Sari, D. P. (2022). IMPLEMENTASI TEORI AGENSI, EFISIENSI PASAR, TEORI SINYAL DAN TEORI KONTRAK DALAM PELAPORAN AKUNTANSI PADA PT. ESKIMO WIERAPERDANA. *ResearchGate*, *November*, 1–26.

Sari, P. P., & Pratiwi, R. D. (2023). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Barang Baku Di Indonesia. *Perspektif Akuntansi*, *6*(1), 74–93. https://doi.org/10.24246/persi.v6i1.p74-93

Setiabudi, A., & Fung, T. S. (2022). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan & Minuman 2017-2019. *EMABI : Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, *1*(2), 27–40.

Setiawan, F., Andaris, I., Anggraini, R., Damayanti, R., & Kustina, L. (2024). Pengaruh Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen*, *2*(01), 12–20. https://doi.org/10.59422/lbm.v2i01.178

Simanjuntak, O. D. P., Sitorus, A. P., & Syafrizal, R. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal EMT KITA*, *7*(1), 238–248. https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.851

Siswanto, D. (2021). Dampak Resiko Keuangan Dalam Bisnis Jasa Keuangan Perusahaan

Asuransi Jiwa di Era Pandemi Corona. *KarismaPro*, *12*(1), 1–13. https://doi.org/10.53675/karismapro.v2i1.71

Somantri, I., & Sukardi, H. A. (2019). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, *1*(November 2018), 1–10.

Suastra, N. L. A. G. T. D., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMAS*, *4*(10), 2344–2361.

Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS, DAN CURRENT RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, *3*(1), 56–69.

Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, *3*(4), 4802–4821. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973

Syahzuni, B. A. (2019). Semakin tinggi utang perusahaan, nilai perusahaan cenderung menurun, sedangkan sebaliknya, nilai perusahaan dapat meningkat jika tingkat utang rendah. *Journal of Economic*, *10*(2), 97–110.

Tasrullah, T., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., & Kimsen, K. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Profitabilitas Dan Biaya Operasioanl Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, *4*(2), 162–184. https://doi.org/10.55542/juiim.v4i2.400

Yuni, L. W. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai mediasi. *Jurnal Cendekia Keuangan*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2192